

**PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DENGAN *MAKE A MATCH* DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 27 BATAM TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Fitrah Amelia\*, Erlinda Herawati

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

\*Korespondensi: [fitrahamelia@yahoo.com](mailto:fitrahamelia@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran *team quiz* dan metode *make a match*. Penelitian ini dilakukan di SMP N 27 batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 27 batam. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen 2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t dua sampel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dikenai metode pembelajaran *team quiz* dengan siswa yang dikenai metode pembelajaran *make a match*. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya diperoleh kesimpulan bahwa metode *team quiz* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode *make a match* dengan nilai rata-rata siswa yang dikenai metode pembelajaran *team quiz* sebesar 77,15 sedangkan rata-rata siswa yang dikenai metode *make a match* sebesar 73,40.

**ABSTRACT**

This study aims to determine the difference methods learning team quiz and methods make a match been reviewed from the learning students. This study was conducted in smpn 27 batam. The kind of this research is quasi experiment design. The population in this study is all students of class VII SMPN 27 batam. Samples taken by cluster random sampling so obtained class VII.2 as the experiments 1 and class VII.3 as the experiments 2. Data analysis with t-test two samples. Based on the results of the analysis data obtained the conclusion that there are differences in the study students were charged methods learning tem quiz with students were charged methods learning make a match. Based on the value of the average and completness his studies obtained the conclusion that the learning team quiz produce results learn better than the make a match with the value of an average of students learning charged team quiz of 77,15 while the average student charged methods make a match of 73,40

**Keywords:** *team quiz* method, *make a match* method, the result of studying mathematics

**PENDAHULUAN**

Memasuki abad 21 atau era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dan semakin menentukan. Dengan demikian semakin terasa pentingnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang handal yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi sesuai

---

dengan kebutuhan dan tuntutan global. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode mempersiapkan SDM yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Melalui proses belajar matematika, diharapkan siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, kritis, dan kreatif. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan matematika siswa. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika yang merupakan ilmu yang objek kajiannya abstrak sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan mempelajari konsep. Kesulitan dalam menguasai konsep matematika menyebabkan siswa tersebut mendapat nilai yang rendah sewaktu tes dilaksanakan.

Siswa di sekolah umumnya menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dan tidak disukai. Sesuai dengan pendapat Zainure yang mengatakan bahwa sebagian siswa menganggap belajar matematika harus dengan berjuang ekstra keras. Ditambah lagi dengan dimasukkannya Pelajaran Matematika sebagai syarat kelulusan di Ujian Nasional semakin menambah rasa takut di sebagian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pengampu Pelajaran matematika kelas VII SMP N 27 Batam (wawancara, 05 Februari 2015) berpendapat Mata pelajaran matematika masih merupakan mata pelajaran tersulit dan paling dihindari. Lihat saja dari nilai rata-rata kelas mereka masih ada yang nilai 50 ke bawah. Yang nilainya memenuhi KKM bisa dihitung menggunakan jari. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa (wawancara, 5 Februari 2015) yang berpendapat matematika itu sulit karena ibu guru mengajarnya pakai metode menjelaskan saja, jadi ada rasa jenuh. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya dan sebagian siswa saat belajar matematika memiliki titik jenuh dikarenakan metode pengajaran yang masih bersifat sederhana. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian atas soal yang diberikan guru. Tidak jarang siswa kurang mampu mempelajari matematika, sebab matematika dianggap sulit, menakutkan, bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut terhadap matematika. Akan tetapi ketakutan-ketakutan yang muncul dari siswa tidak hanya disebabkan siswa itu sendiri, tetapi juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang mampu membawa siswa tertarik terhadap matematika. Oleh karena itu, guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari matematika.

Permasalahan yang sering muncul sampai saat ini adalah ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah. Siswa sekedar mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya merancang dan menggunakan metode yang benar-benar dapat mendorong dan dapat merangsang siswa belajar. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung kurang memanfaatkan metode belajar yang bervariasi, yang mengakibatkan siswa pasif. Sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa tidak optimal.

Salah satu alternatif dan manfaat peluang di atas adalah menjadikan kegiatan penelitian dengan membandingkan metode pembelajaran *team quiz* dengan *make a match*. Bermain kuis adalah permainan yang mengasyikkan bagi anak-anak usia sekolah (Puguh, 2004: 2). Untuk itu pembelajaran dilanjutkan dengan bermain kuis antar kelompok agar matematika yang dianggap membosankan akan berubah menjadi menyenangkan, mengasyikkan, dan akhirnya semangat belajar siswa meningkat dan hasil belajar juga meningkat. Sedangkan *make a match* adalah kegiatan belajar untuk mencari pasangan kartu soal serta jawaban

sebelum batas waktu yang diberikan habis, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya metode kooperatif tipe *team quiz* dan *make a match* siswa lebih aktif mengembangkan kemampuan berfikir. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu siswa nampak lebih aktif mencari pasangan kartu antara jawaban dan soal.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode pembelajaran *team quiz* dan *make a match* di tinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 27 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMPN 27 Batam Kecamatan sagulung Kelurahan Sei. Pelunggut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Adapun sampel yang diambil peneliti adalah dengan cara mencabut undian yang dilakukan oleh guru pengampu pelajaran matematika, sehingga didapat sampel dengan kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen I dan VII.3 sebagai kelas eksperimen II yang masing-masing kelas berjumlah 44 orang siswa.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dengan Chi Kuadrat (Riduwan, 2011: 188) dan homogenitas dengan uji F (Riduwan & Sunarto, 2012: 186). Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen statistic parametris adalah *Separated Varians*. Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen, maka rumus t-test yang digunakan adalah (Sugiyono, 2011: 197):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$n_1$  : Jumlah sampel pada kelas eksperimen I

$n_2$  : Jumlah sampel pada kelas eksperimen II

$\bar{X}_1$ : Rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$ : Rata-rata sampel ke-2

$s_1^2$ : Varians sampel ke-1

$s_2^2$ : Varians sampel ke-2

Kemudian melakukan pengujian dengan kaidah jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Untuk mencari  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan ketentuan yaitu  $t_{(a,dk)}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

## HASIL PENELITIAN

Dari perhitungan normalitas menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  sebaran data *post test* siswa kelas eksperimen I yaitu 5,6 sedangkan siswa kelas eksperimen II yaitu 7,2 adalah lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = n-1$  pada signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 11,070. Karena nilai

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas eksperimen terdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas diperoleh nilai varian terbesar adalah kelas eksperimen I yaitu 76,038 dan varian terkecil adalah kelas eksperimen II sebesar 50,893. Melalui perhitungan diperoleh  $F_{hitung}(1,468) < F_{tabel}(1,66)$  dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas eksperimen adalah homogen.

Pengujian hipotesis digunakan uji *separated varians* pada taraf kesalahan 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  yaitu 86 diperoleh nilai  $t_{hitung}(2,218) > t_{tabel}(1,987)$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbedaan antara metode *team quiz* dengan metode *make a match* ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 27 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yaitu  $t_{hitung}(2,218) > t_{tabel}(1,987)$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dari kedua metode. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 77,15 dan pada kelas eksperimen II nilai rata-rata kelasnya adalah 73,40, maka dapat disimpulkan bahwa metode *team quiz* lebih baik dari pada metode *make a match*.

Hal ini dikarenakan metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar secara kelompok (menyeluruh) jauh diatas nilai KKM. Sehingga peningkatan nilai siswa banyak yang di atas KKM. Sedangkan dilihat dari jumlah ketuntasan siswanya metode *make a match* lebih baik. Jumlah siswa pada kelas eksperimen I yang masih belum mencapai KKM berjumlah 8 orang, sedangkan siswa pada kelas eksperimen II yang masih belum mencapai KKM berjumlah 6 orang. Hal tersebut dikarenakan metode *make a match* merupakan metode yang dapat memicu semangat siswa untuk bekerja sendiri dan menimbulkan peningkatan hasil belajar secara perorangan, walaupun hasil yang dicapai siswa secara perorangan tersebut masih banyak yang sama dengan KKM. Secara umum, dapat dikatakan bahwa metode *team quiz* lebih baik dibandingkan dengan metode *make a match*.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *team quiz* dengan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 27 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi Aritmatika Sosial. Melalui hasil *post test*, dapat disimpulkan bahwa metode *team quiz* lebih baik daripada metode *make a match*.

## DAFTAR PUSTAKA

Puguh Handoyo. (2004). Peningkatan Hasil Belajar Materi Luas Bangun datar Melalui Model Kooperatif STAD dan Kuis Pada Siswa Kelas VI SDN Rangkah VI Surabaya, 2337-3253. Diambil pada tanggal 20 Februari 2015, dari <http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/7.6.pdf>

Riduwan, (2011). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_ & Sunarto. H. (2012). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

